

## **PENINGKATAN KEBERHASILAN USAHA WOMENPRENEUR UMKM THRIFTING DI KOTA BANDUNG MELALUI INOVASI PROSES BISNIS**

**Heny Hendrayati<sup>1</sup>, Rayandra Valera Edhie Putra<sup>2</sup>, Tia Yuliawati<sup>3</sup>**

Universitas Pendidikan Indonesia<sup>1,2,3</sup>

Email korespondensi: [henyhendrayati@upi.edu](mailto:henyhendrayati@upi.edu)

### ***Abstract***

*Micro Small Medium Enterprise (MSMEs) that are often run by women include selling second-hand imported clothing or known as thrifting. The government's ban on thrifting businesses threatens the success of MSME businesses, therefore women entrepreneurs need to carry out various kinds of innovations to maintain the sustainability of their businesses. This research aims to determine the influence of business process innovation on the business success of womenpreneur MSMEs in the fashion thrifting in Bandung. The research method used was verification with a sample of 30 respondents who were perpetrators of fashion thrifting MSMEs in Bandung City. To find out the research results, normality assumption tests, correlation analysis, simple regression analysis and hypothesis testing were carried out. In this research it was found that Business Process Innovation has no effect on Business Success. Womenpreneurs in MSMEs in the Fashion Thrifting still need to improve their digital literacy to improve the quality of payments and communication with suppliers and consumers*

**Keywords:** *business process innovation; business success*

## **1. PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

BPS mencatat sekitar 64,5 persen UMKM yang ada di Indonesia merupakan usaha yang dikelola oleh perempuan. Pengusaha wanita atau *womenpreneur* di negara berkembang seperti Indonesia, memiliki peran yang penting pada perekonomian dan perkembangan negaranya (De Vita et al., 2014). Studi yang dilakukan oleh (Anugraheni et al., 2020) menemukan bahwa pengusaha Perempuan memiliki kelebihan pada kondisi sulit dan traumatis. Namun demikian, menurut (Hendrayati, 2016) banyak tantangan yang dihadapi oleh para pebisnis perempuan seperti permodalan, akses pengembangan keterampilan, tata kelola usaha, pemasaran, hingga stigma sosial yang mengancam pertumbuhan bisnis mereka.

Salah satu usaha yang banyak dikelola Perempuan adalah usaha fesyen. Di Provinsi Jawa Barat terdapat 507.750 UMKM yang bergerak di bidang *fashion*. Salah satu subkategori *fashion* yaitu *fashion thrifting*, mendapat hambatan yang besar pada tahun 2023. Pemerintah baru saja menerbitkan larangan atas transaksi *thrifting* dengan dasar hukum pelarangan impor pakaian atau kain bekas yang dimuat dalam Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2022. Hal ini tentu saja mengancam keberhasilan usaha para penjual dan pemilik usaha *thrifting* yang dikabarkan jumlahnya mencapai 15% dari total UMKM yang ada di Indonesia (Zahira, 2023).

Dikarenakan skala bisnis UMKM yang tidak terlalu besar, umumnya proses produksi barang di dalamnya tidak banyak diakselerasi oleh inovasi yang signifikan. Hal tersebut dapat menyebabkan kurang maksimalnya produktivitas UMKM, padahal dalam penelitian yang dilakukan oleh Mañez et al., (2013) menemukan bahwa pengenalan inovasi proses dapat meningkatkan pertumbuhan produktivitas sebuah UMKM. Untuk bisa mempertahankan sebuah keberhasilan usaha, seorang pengusaha harus bisa melakukan inovasi (Hamali, 2014) (Hendrayati & Gaffar, 2016). Beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan terhadap Perempuan diantaranya yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara inovasi proses dan manajemen desain dengan kinerja bisnis (Alshorman et al., 2020), terdapat hubungan yang positif antara inovasi dengan kinerja finansial perusahaan (Olu et al. (2017); dan AlQershi et al (2022) inovasi proses dan inovasi produk berpengaruh signifikan pada keberlanjutan bisnis. Namun demikian ada pula hasil penelitian yang menyatakan bahwa manfaat yang dihasilkan oleh inovasi tidak mempengaruhi keberhasilan usaha secara langsung (Singh et al 2021) dan Inovasi produk dan inovasi proses ditemukan berpengaruh positif atau bermanfaat terhadap kinerja perusahaan pada konteks pangsa pasar, tetapi tidak pada pengembalian total asset Canh Thi Nguyen *et al.*(2019).

Rata-rata penelitian yang sudah dilakukan berfokus pada bermacam-macam bidang, namun masih sedikit yang meneliti fesyen *thrifting* dan berkenaan dengan inovasi proses. Inovasi proses tidak hanya terjadi dalam tahap manufaktur atau produksi, tetapi juga dalam tahap bisnis lainnya, sebagai proses baru yang terus menerus meningkatkan kualitas layanan dan operasional administrasi (Khazanchi et al., 2007). Kinerja inovasi proses seringkali sulit untuk diukur, karena indikator kinerja yang sering digunakan adalah untuk mengukur pengembangan produk baru. Sehingga tidak aneh bahwa inovasi proses memiliki lebih sedikit peminat daripada inovasi produk. Padahal, inovasi proses juga memiliki pengaruh yang kuat terhadap kinerja sebuah usaha (Keupp et al., 2012). Namun bagaimanapun, belum ada bukti empiris bahwa inovasi proses dapat memberikan efek yang signifikan pada usaha berskala mikro, kecil, dan menengah, khususnya di kategori *fashion thrifting* di Kota Bandung. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih lanjut mengenai pengaruh inovasi proses terhadap keberhasilan usaha fesyen *thrifting* di Kota Bandung.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode verifikatif untuk menjelaskan gambaran dan hubungan variabel. Analisis regresi linear digunakan untuk menguji hipotesis penelitian ini yaitu  $H_0$  Inovasi Proses Bisnis tidak mempengaruhi Keberhasilan Usaha dan  $H_1$  Inovasi Proses Bisnis mempengaruhi Keberhasilan Usaha. Populasi penelitian ini adalah *Womenpreneur* pemilik bisnis *fashion thrifting* di Kota Bandung. Dengan teknik *snowball sampling*, didapatkan 30 sampel. Penelitian ini menggunakan kumpulan indikator menurut (Schniederjans, 2018), (Turulja & Bajgoric, 2019) dan (Kafetzopoulos & Psomas, 2015) untuk inovasi proses bisnis, dan variabel Y menurut (Wach et al., 2016) dan (Oyeku et al., 2020). Kriteria sampel pada penelitian ini adalah

sebagai berikut: womenentrepreneurs, Berdomisili di KotaBandung, memiliki bisnis *fashion thrifting* dan telah melakukan bisnisnya minimal 2 tahun.

Dalam menentukan sampel penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode *snowball sampling* atau biasa juga disebut *chain referral sampling* adalah salah satumetode *non-probability* untuk memilih sampel dengan karakteristik yang biasanya tidak mudah dicari atau langka. Menurut (Wach et al., 2016), *snowball sampling* efektif digunakan untuk meneliti populasi yang langka.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, analisis korelasi sederhana digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel Inovasi Proses Bisnis (X) danKeberhasilan Usaha (Y).

**Gambar 1 Output Korelasi**

		Inovasi_Prose s	Keberhasilan_ Usaha
Inovasi_Prose	Pearson Correlation	1	.254
	Sig. (2-tailed)		.176
	N	30	30
Keberhasilan_Usaha	Pearson Correlation	.254	1
	Sig. (2-tailed)	.176	
	N	30	30

Berdasarkan hasil uji korelasi sederhana dengan hasil 0,176 yang mana lebih besar daripada 0,05; maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel Inovasi Proses Bisnis (X) dengan Keberhasilan Usaha (Y) adalah tidak berkorelasi.

**Gambar 2 Output Pengaruh Inovasi Proses Terhadap KeberhasilanUsaha**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.254 <sup>a</sup>	.064	.031	5.162

a. Predictors: (Constant), Inovasi\_Prose

b. Dependent Variable: Keberhasilan\_Usaha

Dari hasil pengolahan data yang dapat dilihat pada gambar 2, nilai hasil korelasi antara variabel independen (Inovasi Proses) terhadap variabel dependen (Keberhasilan Usaha) adalah sebesar 0,254 atau tergolong kategori rendah. *R Square* atau koefisien determinasi memiliki nilai sebesar 0,064 di mana dapat diinterpretasikan bahwa Keberhasilan Usaha *Womenpreneur Fashion Thrifting* di Kota Bandung dipengaruhi oleh Inovasi Proses sebesar 6,4%. Lebih dari sebagian besar yaitu 93,6% Keberhasilan Usaha *Womenpreneur Fashion Thrifting* dipengaruhi oleh faktor atau variabel lain yang tidak ada pada penelitian ini.

Analisis regresi linear sederhana memiliki tujuan untuk mencari informasi mengenai bagaimana variabel dependen yaitu Keberhasilan Usaha (Y) dapat diprediksikan melalui variabel independen yaitu Inovasi Proses Bisnis (X). Berikut disajikan hasil analisis regresi linear sederhana yang dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS 29.

Tabel 1 Output Koefisien Regresi

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	21.168	4.211		5.027	<,001
	Inovasi_Proses	.195	.140	.254	1.389	.176

a. Dependent Variable: Keberhasilan\_Usaha

Dari tabel 1, diperoleh persamaan regresi sederhana yaitu :  $Y = 21.168 + 0,195X$

Dari persamaan tersebut, 21.168 adalah nilai konstanta yang mengindikasikan apabila variabel Inovasi Proses Bisnis (X) konstan, maka tingkat Keberhasilan Usaha sebesar 0,195. Koefisien regresi Keberhasilan usaha adalah sebesar 0,195 yang mengindikasikan setiap kenaikan sebesar satu satuan pada Inovasi Proses, maka akan terjadi kenaikan pada Keberhasilan Usaha sebesar 0,195.

Untuk menghitung seberapa besar pengaruh Inovasi Proses terhadap Keberhasilan usaha, dapat digunakan persamaan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} KD &= r^2 \times 100\% \\ &= (0,254)^2 \times 100\% \\ &= 6,4\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan persamaan di atas, Inovasi Proses hanya berpengaruh positif terhadap Keberhasilan Usaha sebesar 6,4%. Sementara 93,6% lainnya dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji T adalah uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini dan bertujuan untuk melihat signifikansi besaran pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara individu. Berikut disajikan hasil Uji T hasil analisis menggunakan perangkat lunak SPSS 29.

Tabel 2 Output Koefisien Regresi  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	21.168	4.211		5.027	<,001
Inovasi_Proses	.195	.140	.254	1.389	.176

a. Dependent Variable: Keberhasilan\_Usaha

Dapat dipahami dari tabel 2,  $t$  hitung Inovasi Proses adalah 1,389; sedangkan  $t$  tabel dengan tingkat signifikansi 5% (30 responden – 2 variabel = 28) adalah 2,048 yang berarti bahwa  $t$  hitung memiliki nilai lebih kecil daripada  $t$  tabel. Maka kesimpulannya adalah  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hal ini berarti bahwa Inovasi Proses tidak berpengaruh terhadap Keberhasilan Usaha. Berdasar pada hasil penelitian yang dilakukan yang menggunakan analisisregresi linear sederhana dan pengujian hipotesis, terdapat pengaruh positif namun tidak signifikan antara Inovasi Proses terhadap Keberhasilan Usaha. Penelitian ini menemukan bahwa korelasi atau hubungan antara Inovasi Proses dengan Keberhasilan Usaha berada pada tingkat rendah dan tidak signifikan, yang telah dibuktikan melalui uji korelasi sederhana.

Hasil regresi menunjukkan bahwa koefisien regresi Inovasi Proses Bisnis (X) terhadap Keberhasilan Usaha (Y) adalah positif, tetapi tidak signifikan dikarenakan nilai hitung yang lebih besar dari nilai probabilitas syarat diterimanya signifikansi. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan Koefisien Determinan (KD), Inovasi Proses hanya dapat memprediksi Keberhasilan Usaha sebesar 6,4%.Sementara 93,6% lainnya dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Selain itu, hasil uji hipotesis menemukan bahwa  $t$  hitung lebih kecil dari  $t$  tabelsehingga dapat diambil kesimpulan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Dengan katalain, Inovasi Proses tidak berpengaruh terhadap Keberhasilan Usaha pada *UMKM Fashion Thrifting* yang dikelola oleh *Womenpreneur*.

Dapat dipahami bahwa dalam bidang usaha *fashion thrifting*, inovasi prosesbisnis secara individu tidak berkaitan dan berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan usaha. Hal ini juga didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukanoleh (Canh et al., 2019) bahwa inovasi proses secara individu tidak signifikan terhadap indikator keberhasilan usaha. Dalam (Alshorman et al., 2020), ditemukan bahwa inovasi proses dengan variabel mediasi lainnya ditemukan berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja bisnis (variabel dependen). Meski begitu, dalam penelitian tersebut ditemukan jugabawa inovasi proses berpengaruh signifikan secara langsung pada kinerja bisnis industri produk. Sehingga, apabila berkaca dari hasil penelitian ini dan didukung oleh literatur terdahulu, inovasi proses membutuhkan variabel independen lain atau variabel mediasi atau subjek penelitian yang bervariasi atau relevan agar dapat berpengaruh

signifikan terhadap variabel dependen. Pada penelitian-penelitian terdahulu yang membuktikan bahwa inovasi proses berpengaruh terhadap kinerja bisnis atau keberhasilan usaha, subjek penelitian merupakan badan usaha yang memiliki proses perubahan bahan baku menjadi produk akhir atau produksi, seperti pada (Alshorman et al., 2020; Canh et al., 2019; Ludiya & Maulana, 2020; Wiranawata, 2019) yang membahas subjek pada perusahaan manufaktur, kuliner, dan *fashion*, namun bukan pada *fashion thrifting*. Industri *fashion thrifting* bukanlah industri yang memiliki proses produksi seperti bidang-bidang yang telah disebutkan pada kalimat sebelumnya. Sehingga, terdapat beberapa fakta pendukung atas tidak berpengaruhnya inovasi proses bisnis terhadap keberhasilan usaha *womenpreneur* UMKM *fashion thrifting*.

#### 4. KESIMPULAN

Inovasi Proses Bisnis tidak berpengaruh terhadap Keberhasilan Usaha. Para *Womenpreneur* pelaku UMKM Kategori *Fashion Thrifting* masih perlu meningkatkan kemitakhiran peralatan yang mereka miliki seiring dengan meningkatnya skala bisnis yang dijalankan. Alat yang dapat meningkatkan kualitas pembayaran dan komunikasi dengan pemasok seperti ponsel pintar khusus untuk operasional bisnis yang dapat dimanfaatkan untuk menggunakan teknologi pembayaran serta komunikasi terkini. Selain itu, peralatan seperti alat penyortir produk, pencuci dan menggosok pakaian, wewangian pakaian juga dapat meningkatkan kualitas akhir produk mereka. Para *womenpreneur* jarang menggunakan peralatan penunjang yang dapat meningkatkan proses bisnis mereka sehingga lebih efektif dan efisien. Hal ini disebabkan oleh usaha dari mayoritas responden yang masih berskala mikro, belum ada keperluan yang mendesak untuk memiliki peralatan yang mutakhir serta keterbatasan permodalan yang mereka miliki pada skala mikro. Sebaiknya para *Womenpreneur* UMKM Kategori *Fashion Thrifting* mulai mempelajari peralatan yang dapat membantu mereka dalam menjalankan bisnis dan mulai merencanakan lebih lanjut.

#### DAFTAR PUSTAKA

- AlQershi, N. A., Saufi, R. B. A., Mokhtar, S. S. M., Muhammad, N. M. N., & Yusoff, M. N. H. Bin. (2022). Is strategic orientation always beneficial? A meta-analysis of the relationship between innovation and business sustainability: A dynamic capabilities perspective from Malaysian insurance companies. *Sustainable Futures*, 4, 100075. <https://doi.org/10.1016/j.sfr.2022.100075>
- Alshorman, M., Alzoughool, S., Khalaf, D., Al, A., Al Qudah, T., Alqudah, A., Jamil, A., & Alzeer, M. (2020). The Effect of Process Innovation on Business Performance and Role of Design Management: A Structural Equation Modelling. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 24, 2020. <https://doi.org/10.37200/IJPR/V24I7/PR271049>
- Anggadwita, G., Luturlean, B. S., Ramadani, V., & Ratten, V. (2017). Socio-cultural environments and emerging economy entrepreneurship. *Journal of Entrepreneurship in Emerging Economies*, 9(1), 85–96. <https://doi.org/10.1108/JEEE-03-2016-0011>

- Anugraheni, A., Rahmani, A., Vionita, V., & Husna, A. (2020). Resiliensi pada Wirausahawan Wanita : Studi Literatur. *The 11th University Research Colloquium 2020*, 94–99.
- Canh, N. T., Liem, N. T., Thu, P. A., & Khuong, N. V. (2019). The Impact of Innovation on the Firm Performance and Corporate Social Responsibility of Vietnamese Manufacturing Firms. *Sustainability*, *11*(13). <https://doi.org/10.3390/su11133666>
- De Vita, L., Mari, M., & Poggesi, S. (2014). Women entrepreneurs in and from developing countries: Evidences from the literature. *European Management Journal*, *32*(3), 451–460. <https://doi.org/10.1016/j.emj.2013.07.009>
- Hamali, S. (2014a). PENGARUH INOVASI TERHADAP KINERJA BISNIS PADA INDUSTRI KECIL PAKAIAN JADI KOTA BANDUNG. *Sustainable Competitive Advantage*, *4*.
- Hendrayati, H., & Gaffar, V. (2016a). Innovation and Marketing Performance of Womenpreneur in Fashion Industry in Indonesia. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, *219*, 299–306. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2016.04.034>
- Kafetzopoulos, D., & Psomas, E. (2015). The impact of innovation capability on the performance of manufacturing companies. *Journal of Manufacturing Technology Management*, *26*(1), 104–130. <https://doi.org/10.1108/JMTM-12-2012-0117>
- Keupp, M. M., Palmié, M., & Gassmann, O. (2012). The Strategic Management of Innovation: A Systematic Review and Paths for Future Research. *International Journal of Management Reviews*, *14*(4), 367–390. <https://doi.org/10.1111/j.1468-2370.2011.00321.x>
- Khazanchi, S., Lewis, M. W., & Boyer, K. K. (2007). Innovation-supportive culture: The impact of organizational values on process innovation. *Journal of Operations Management*, *25*(4), 871–884. <https://doi.org/10.1016/j.jom.2006.08.003>
- Ludiya, E., & Maulana, A. (2020). Pengaruh karakteristik wirausaha dan inovasi terhadap kinerja usaha pada UMKM fashion di kota cimahi. *KINERJA: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, *17*(1).
- Mañez, J. A., Rochina-Barrachina, M. E., Sanchis, A., & Sanchis, J. A. (2013). Doproduct innovations boost SMEs productivity growth? *Empirical Economics*, *44*(3), 1373–1405. <https://doi.org/10.1007/s00181-012-0571-7>
- Olu, D. O., Marius, P., Anca, G. P., & Florentina, R. B. (2017). Impact of innovation on the entrepreneurial success: Evidence from Nigeria. *African Journal of Business Management*, *11*(12), 261–265. <https://doi.org/10.5897/AJBM2017.8277>
- Oyeku, O. M., Oduyoye O, & Eleme G.N. (2020). Effect of Entrepreneurial Orientation, Entrepreneurial Self Efficacy and Environmental Uncertainty on Entrepreneurial Success. *International Journal of Small Business and Entrepreneurship Research*, *34*–67. <https://doi.org/10.37745/ijbsber.vol8.no4p34-67.2020>
- Singh, S. H., Bhowmick, B., Eesley, D., & Sindhav, B. (2021). Grassroots innovation and entrepreneurial success: Is entrepreneurial orientation a missing link? *Technological Forecasting and Social Change*, *164*, 119582. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2019.02.002>
- Schniederjans, D. G. (2018). Business process innovation on quality and supply chains. *Business Process Management Journal*, *24*(3), 635–651. <https://doi.org/10.1108/BPMJ-04-2016-0088>
- Turulja, L., & Bajgoric, N. (2019). Innovation, firms' performance and environmental turbulence: is there a moderator or mediator? *European Journal of Innovation Management*.
- Wach, D., Stephan, U., & Gorgievski, M. (2016). More than money: Developing an integrative multi-factorial measure of entrepreneurial success. *International Small Business Journal: Researching Entrepreneurship*, *34*(8), 1098–1121. <https://doi.org/10.1177/0266242615608469>
- Wiranawata, H. (2019). Pengaruh Inovasi Dan Kreativitas Terhadap Keberhasilan Usaha Pada UMKM Kuliner Di Kecamatan Baturaja Timur Kabupaten Ogan Komering Ulu. *Jurnal Manajemen*, *7*(4), 16–40.

Zahira, N. (2023, March 13). *Teten: 15% Pelaku UMKM Jual Baju Bekas Impor, Terbanyak dari Jepang* Artikel ini telah tayang di *Katadata.co.id* dengan judul "*Teten: 15% Pelaku UMKM Jual Baju Bekas Impor, Terbanyak dari Jepang*".  
Katadata.Co.Id.

<https://katadata.co.id/tiakomalasari/berita/640f03a22de0b/teten-15-pelaku-umkm-jual-baju-bekas-impor-terbanyak-dari-jepang>